

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia era globalisasi seperti sekarang, pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat dan kehidupan manusia sejak dini, baik pendidikan dalam keluarga pendidikan formal maupun pendidikan non formal serta pendidikan soft skill. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan. Pendidikan umumnya di bagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar sekolah menengah atas dan kemudian perguruan tinggi. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pendidikan bukan hanya tugas pemerintah melainkan juga tugas bagi seluruh warga negara Indonesia, dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan akhlak yang mulia serta mendapatkan kepribadian, keterampilan yang bisa berguna bagi masyarakat sekitar dan serta bisa membagikan ilmu yang telah dipelajari tersebut.

Seiring perkembangan zaman arus modernisasi meningkat dan arus globalisasi juga meningkat, kebutuhan guru yang berkompeten yang memiliki keterampilan atau soft skill sangatlah tinggi ini tidak terlepas dari lembaga pendidikan perguruan tinggi melaksanakan peranannya. dalam membangun aspek pendidikan maka yang terpenting yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas guru, tanpa adanya guru maka pendidikan tidak akan optimal. Di zaman modern seperti sekarang pendidikan soft skill di sekolah sangatlah minim kurangnya keahlian pelajar dan motivasi belajar membuat siswa tidak memiliki keterampilan ketika sudah lulus sekolah. Pertumbuhan dan pembangunan di dunia industri semakin pesat, oleh karena itu menuntut kebutuhan tenaga

kerja tingkat menengah yang berpengetahuan dan terampil. Masalah yang terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini adalah kualitas kelulusan yang menurun dalam segi keterampilan.

Peranan pendidikan sangatlah penting dalam rangka mewujudkan bangsa yang maju, siswa, pelajar dan mahasiswa adalah penerus generasi muda. Pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya pembelajaran pengetahuan saja atau bidang akademis, melainkan juga pembelajaran tentang sikap, perilaku, moral dan keterampilan (soft skill) di masyarakat sehingga dengan bekal kemampuan seperti ekstrakurikuler ini akan lebih meyakinkan bahwa mereka tau apa yang mereka lakukan di lingkungan sekolah dan di masyarakat dan mereka akan melakukan hal yang baik, tercapainya suatu tujuan yang diutamakan dari bidang pendidikan formal dan non formal. Pendidikan adalah proses sepanjang masa yang terus menerus di butuhkan oleh manusia untuk menapaki kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Soft skill sangat lah penting bagi seorang guru karna soft skill itu sendiri menjadi konteks kebutuhan dalam dunia pendidikan seperti sekarang, pendidikan soft skill bagi guru adalah untuk menambah kemampuan keterampilan dan keahlian dalam mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosia. dalam dunia kerja bahwa sumber daya manusia manusia yang unggul tidak hanya mereka yang memiliki kemahiran hard skill tetapi juga dalam aspek soft skill nya yang mampu diterima dengan baik di lingkungan kerja. pendidikan seharusnya memberikan muatan muatan pendidikan soft skill seperti keterampilan siswa dan minat siswa dalam belajar di sekolah khususnya untuk kelas XI kenapa kelas XI karna kelas XI adalah proses pencarian jadi

diri dan perkembangan kemampuan siswa dan juga perkembangan emosional siswa. Hard skill yang dimiliki peserta didik berupa ilmu pengetahuan kompetensi kejuruan saja sedangkan soft skill berupa keterampilan dan pengalaman selama mengikuti prakerin, praktik kerja di sekolah, organisasi, instansi pemerintahan, dan perusahaan serta mengikuti ekstra kulikuler atau pelatihan tertentu. ini semua karna pengaruh peranan guru terhadap peserta didik untuk mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang di inginkan.

Sebagai mana disebutkan dalam Undang Undang No.14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, empat kompetensi yang harus dimiliki, guru adalah kompetensi pedagoik, kompetensi personal, kompetensi propesional dan kompetensi sosial. pengembangan Skill Guru adalah sebuah keharusan bagi guru dalam rangka untuk menghadirkan guru guru yang berkompeten. Guru adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Animisme guru terhadap pembelajaran telah terbukti merupakan satu bagian penting dari pengajar yang efektif. penting nya soft skill guru untuk menambah keterampilan siswa itu sendiri, bahwa sesungguhnya kemampuan soft skill guru adalah sebuah keharusan dalam rangka menghadirkan guru guru yang berkompeten, inovatif, kreatif, serta pandai dalam berbicara dan pandai dalam mengatasi segala persoalan pendidikan. Terlebih dalam dunia era globalisasi seperti sekarang ini, dunia pendidikan sangat membutuhkan orang orang yang profesional dan tanggap terhadap tantangan zaman.

Mengingat penting nya soft skill dalam upaya membentuk karakter siswa maka pihak sekolah mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa. sebagai guru soft skill

sangat penting untuk dimiliki karena mencakup kemampuan untuk meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa serta menjalin kedekatan. Oleh karena itu diperlukan perangkat yang mendukung untuk terciptanya soft skill di kalangan siswa dan yang mampu mengintegrasikan muatan soft skill kedalam proses pembelajaran. Soft skill memiliki urgensi yang tinggi dalam dunia pendidikan terutama pada guru pengajar sehingga keberadaan soft skill itu sendiri sangat lah di perlukan untuk mendapatkan atau menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Soft skill merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya karena soft skill terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang akan di akibatkan lebih tidak tentu namun tetap bisa di rasakan seperti misalnya sopan, disiplin, keteguhan hati, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama menurut . Sedangkan soft skill menurut Elfrindri, dkk(2010:67) mengatakan Soft Skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat serta sang pencipta. Selebihnya dengan dengan mempunyai Soft skill membuat seseorang guru akan lebih dekat dengan siswa karena memiliki keterampilan akan berkomunikasi.

Soft skill bagi seorang guru sangat penting adanya, Ramayulis mendefinisakan soft skill sebagai bentuk keterampilan individu membina hubungan dengan orang lain atau masyarakat dan keteampilan mengatur diri sendiri yang dapat mengembangkan unjuk kerja yang maksimal sehingga menunjukkan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan keluar. Soft skill juga di definisikan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat efektif yang memudahkan seseorang mudah

mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur, ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat. Soft skill menurut Aribowo sebagai mana di kutip oleh Illah sailah (2008 :17). Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Dengan demikian meliputi nilai yang di anut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. Atribut soft skill ini dimiliki setiap orang dengan kadar yang berbeda beda, di pengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, berkata, bertindak dan bersikap.

Jadi soft skills itu sendiri adalah aspek yang sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa serta mengembangkan keahlian siswa demi menciptakan siswa yang mempunyai pengetahuan yang luas. Oleh sebab itu guru yang mempunyai keterampilan atau mempunyai soft skill sangat bermanfaat dalam menambah wawasan siswa serta bisa dapat mendisiplinkan siswa itu sendiri.

Disiplin merupakan upaya untuk seseorang tetap berada dalam jalur sikap dan perilaku yang sudah di tetapkan. Pendidikan disiplin itu sendiri sangat penting untuk mendukung terciptanya kompetensi belajar siswa dan mendukung tata tertib di sekolah, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran di tentukan oleh beberapa faktor pendukung. Seperti faktor dari guru pembimbing faktor dari teman atau siswa serta faktor materi pembelajaran. Sehingga dengan teriptanya kedisiplinan dapat mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran maka dari itu kedisiplinan belajar siswa sangat di utamakan demi menciptakan siswa yang berkompetensi. Peran

guru sangat penting untuk mendukung keterampilan siswa dalam belajar. Disiplin kerja dapat diartikan sebagai salah satu sikap terhadap peraturan yang harus di taati dalam lingkungan organisasi serta niat sebagai bentuk keinginan untuk berbuat sesuatu atau kemauan untuk menyesuaikan diri dengan aturan.

Disiplin kerja adalah suatu alat yang di gunakan para menejer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku dan untuk meningkatkan kesadaran juga dan juga kesediaan seseorang agar menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku di suatu perusahaan. Dan adanya sikap kesadaran seseorang yang sukarela menaati peraturan serta tugas dan kewajiban yang di kerjakan serta tidak menyimpang dengan norma dan peraturan yang di buat, jadi dia akan mengerjakan tugasnya dengan baik tanpa adanya paksaan.

Disiplin kerja di dalam lingkungan sekolah sebagai seorang tenaga pengajar di tuntut sebagai panutan bagi semua siswanya dan selalu memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswa nya sebagai perilaku yang baik. Disiplin kerja guru berhubungan dengan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah . sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bisa mengembangkan potensi dan karakter yang baik. Guru yang datang tepat waktu akan bertanggung jawab terhadap aturan atau kedisiplinan yang telah disepakati oleh seluruh personil atau orang yang ada dalam lembaga tersebut melalui rapat kerja guru dan seluruh jajaran nya. Sebagaimana dalam pasal 3 angka 11 peraturan pemerintahan no 53 tahun 2010 (kasumsasari, 2012) tentang disiplin pegawai negeri sipil yang mewajibkan PNS masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja Dalam pasal tersebut di jelaskan bahwa yang di

maksud dengan kewajiban untuk masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja adalah setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada di tempat umum bukan karena dinas.

Sangatlah penting di dalam proses pembelajaran menerapkan kedisiplinan bagi tenaga pengajar atau guru untuk mendisiplinkan guru di dalam lingkungan sekolah ini merupakan tuntutan agar guru tersebut dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan aturan dan norma yang dibuat di dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini tidak terlepas dari peran penting bagi seorang guru karena dengan disiplin akan mencerminkan guru tersebut berperilaku baik di sekolah dan ini menciptakan kepuasan dalam mengajar. Sedangkan kepatuhan dan ketatan guru pada peraturan yang ada di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepuasan kinerja guru tersebut. Tidak banyak guru yang masih cenderung menyimpang dari norma dan aturan yang dibuat baik norma agama maupun norma sosial seperti pelanggaran terhadap kedisiplinan contohnya datang terlambat, tidak mengisi jam mengajar, pulang sebelum waktunya permasalahan ini berakibat buruk pada kedisiplinan itu sendiri dan guru tersebut tidak puas dalam kinerja tersebut ini tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan anak didiknya karena guru langsung mencotohkan sikap dan perilakunya. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja seorang guru ini akan menyangkut kepada kepuasan kerja seorang guru sedangkan produktivitas merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan kepuasan kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah faktor penting terciptanya kepuasan kerja guru.

Kepuasan kerja adalah suatu yang dimiliki orang seseorang karena telah melakukan pekerjaannya dengan baik serta tingkat rasa puas dalam pekerjaannya dan telah mendapatkan imbalan yang setimpal dari berbagai macam aspek pekerjaan dari organisasi tempat mereka bekerja seperti aspek finansial, aspek sosial dan aspek lingkungan. Jadi kepuasan kerja menyangkut psikologis individu didalam organisasi, yang diakibatkan oleh keadaan yang dirasakan dari lingkungan tempat bekerja. Tingkat kepuasan kerja adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja karena yang akhirnya berpengaruh pada efektifitas organisasi. Kepuasan kerja seorang guru tidak cukup hanya dengan diberikan imbalan seperti insentif saja akan tetapi pegawai juga membutuhkan Soft Skills, pengakuan dari atasannya atas hasil kerjanya, situasi kerja yang tidak monoton akan menambah kepuasan kerja seorang guru.

Kepuasan kerja adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku kerja, kelambanan kerja, ketidakhadiran, dan keluar masuk pegawai. Kepuasan kerja adalah tingkat kesenangan seseorang karena sudah melakukan pekerjaan dengan baik serta kepuasan terhadap pekerjaannya yang akan menghasilkan motivasi dan prestasi kerja yang merupakan bagian dari kepuasan kerja seorang guru. Menurut S.P Hasibuan (2016 : 263) pengertian kepuasan kerja adalah kondisi dimana emosional pada seseorang pegawai yang senang dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini terlihat dari moral kerja, Disiplin kerja dan prestasi kerja. Hal ini dapat dinikmati dalam pekerjaan, di luar pekerjaan, dan kombinasi dari keduanya. Kepuasan kerja guru dapat diartikan sebagai salah satu target dalam pekerjaan mereka yang telah dikerjakan dengan baik serta merupakan penilaian seorang guru terhadap pekerjaannya, kepuasan kerja guru dapat dilihat dari sikap

seorang guru dalam mengajar, jika guru tersebut merasa puas dengan pekerjaannya, maka dia akan bekerja dengan baik dan akan menaati peraturan dan norma yang telah dibuat. Kepuasan kerja merupakan sikap umum yang dimiliki oleh semua orang dan sikap umum yang dirasakan seorang pekerja karena sudah merasa puas dengan pekerjaannya. Kepuasan kerja tidak terlepas dari berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor finansial yaitu terpenuhinya keinginan karyawan atau guru terhadap kebutuhan mereka sehari-hari hingga kepuasan kerja seorang guru dapat terpenuhi hal ini meliputi dari besarnya gaji, jaminan sosial macam-macam tunjangan serta fasilitas yang diberikan.

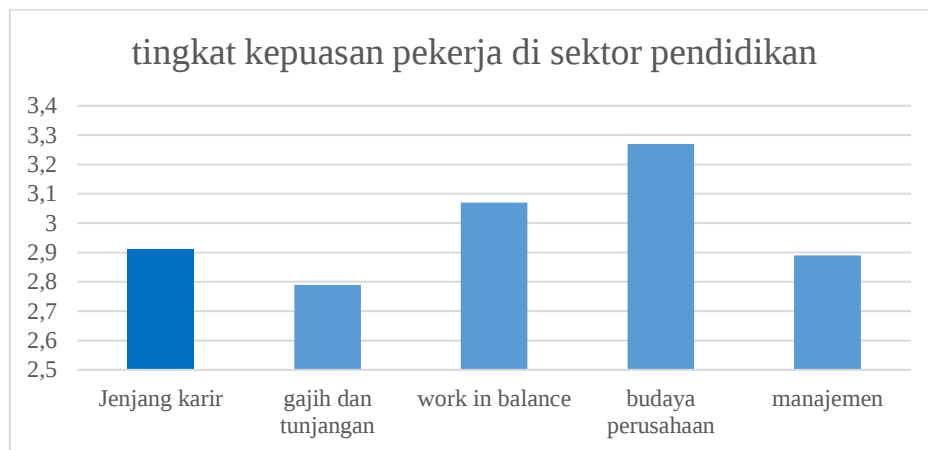
Kepuasan kerja guru juga bisa dilihat dari faktor psikologi yang berhubungan dengan kejiwaan seorang guru hal ini meliputi dari berbagai macam aspek yaitu antara lain, minat, ketentraman dalam bekerja, sikap terhadap kerja, bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dan keterampilan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan yaitu: gaji, kondisi kerja, mutu pengawasan, rekan kerja guru, jenis pekerjaan yang tidak memberatkan guru contohnya tidak melebihi jam belajar yang disepakati, serta faktor individu yang berpengaruh kepada kebutuhan-kebutuhan yang dimilikinya, nilai-nilai yang dianut dan sifat kepribadian bahkan yang lebih penting bagaimana komunikasi seorang guru dengan guru lainnya di tempat guru tersebut bekerja. Karena seseorang akan merasa puas jika di dalam keseharian dalam bekerja dapat tercipta keharmonisan antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan guru ini adalah yang menyebabkan seorang guru akan mendapatkan kepuasan dalam bekerja.

Pengertian *Soft Skills* menurut Coates dalam. Muh. Rais (2010 : 3) *Soft skills* merupakan jalinan atribut personalitas intrapersonalitas maupun interpersonalitas.

Interpersonalitas merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya, seperti manajemen waktu, manajemen Stress, manajemen perubahan, karakter tranformasi , berpikir kreatif dan memiliki tujuan positif. Sementara interpersonalitas merupakan keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, maupun negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi dan kemampuan bicara dimuka umum. Keunggulan dari kedua karakteristik personal ini akan membedakan seseorang dengan orang lain ketika berinteraksi dalam lingkungannya.

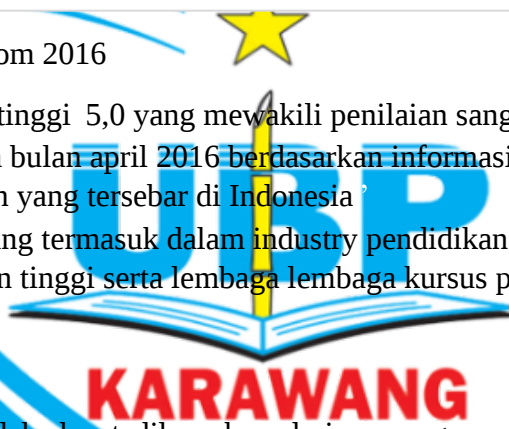
Seseorang guru akan memperoleh prestasi pada waktu masih di bangku kuliah bukan sebagai jaminan suksesnya seorang guru di dalam kelas dengan peserta didik yang menjadi komponen mutlak di dalam kelas. Seseorang guru akan mendapatkan kepuasan kerja ketika guru tersebut sudah melaksanakan kewajibanya dalam mengajar dan mendapatkan apresiasi dari atasan atau kepala sekolahnya karna sudah disiplin dalam mengajar serta telah mencerdaskan anak didiknya atau membuat muridnya senang dalam belajar. Berikut adalah tabel Kepuasan kerja guru yang ada di Indonesia :

Tabel 1.1
Tingkat Kepuasan Kerja



Sumber : jobplanet.com 2016

- Tingkat kepuasan tertinggi 5,0 yang mewakili penilaian sangat puas
- Riset dilakukan pada bulan april 2016 berdasarkan informasi dari 6250 pekerja di industri pendidikan yang tersebar di Indonesia
- Lembaga lembaga yang termasuk dalam industry pendidikan, meliputi, sekolah, universitas, perguruan tinggi serta lembaga lembaga kursus pelatihan.



Dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru, dosen, serta tenaga pendidik lainnya. Kebanyakan dari mereka menjalankan profesi mulia ini berdasarkan panggilan hati mereka. Merekalah yang berjasa dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk masa depan negeri yang lebih baik. Dalam riset yang dilakukan pada akhir April 2016 tersebut, Jobplanet menganalisis tingkat kepuasan serta gaji rata-rata yang diperoleh para pekerja di industri pendidikan. Riset dilakukan berdasarkan informasi dari 6.250 pekerja di industri pendidikan yang tersebar di Indonesia, yang terkumpul melalui situs Jobplanet.com hingga pertengahan April 2016. Lembaga-

lembaga yang termasuk dalam industri tersebut, meliputi sekolah, universitas, perguruan tinggi, hingga lembaga-lembaga kursus dan pelatihan.

Ada beberapa faktor yang diperhitungkan oleh Jobplanet dalam menganalisis tingkat kepuasan karyawan di industri pendidikan, yakni jenjang karier, gaji dan tunjangan, work-life balance, budaya perusahaan, serta faktor manajemen. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan karyawan di industri pendidikan terhadap jenjang karier mereka adalah 2,91. Sementara tingkat kepuasan terhadap gaji dan tunjangan sebesar 2,79; tingkat kepuasan terhadap faktor work-life balance sebesar 3,07; tingkat kepuasan terhadap budaya perusahaan sebesar 3,27; serta tingkat kepuasan terhadap manajemen perusahaan sebesar 2,89. “Dalam industri pendidikan, faktor gaji dan tunjangan mendapatkan penilaian yang paling rendah dari para karyawan, sementara faktor budaya perusahaan mendapatkan penilaian paling tinggi dari karyawan. Meski begitu, penilaian tersebut masih cukup jauh dari angka tertinggi, yakni sebesar 5,0 yang mewakili penilaian ‘sangat puas’,” ungkap Kemas Antonius, Chief Product Officer Jobplanet di Indonesia, dalam siaran pers Senin (2/5/2016).

Berdasarkan analisisnya, Jobplanet menemukan bahwa gaji rata-rata yang diperoleh dosen di Indonesia adalah Rp 3.326.700 per bulan. Sementara gaji rata-rata yang diperoleh guru TK adalah Rp 2.292.200 per bulan, guru SD hingga SMA sebesar Rp 2.530.350 per bulan, guru privat Rp 2.188.500 per bulan, dan guru kursus bahasa asing sebesar Rp 2.656.300 per bulan. Angka tersebut dihitung dari rata-rata gaji bersih yang diterima setiap bulan, dan belum termasuk dengan bonus dan tunjangan. Jadi dapat di

simpulkan bahwa budaya perusahaan atau lingkungan budaya kerja menjadi paling tinggi yang mempengaruhi kepuasan kerja dari seorang guru setelah Gaji dan jenjang karir.

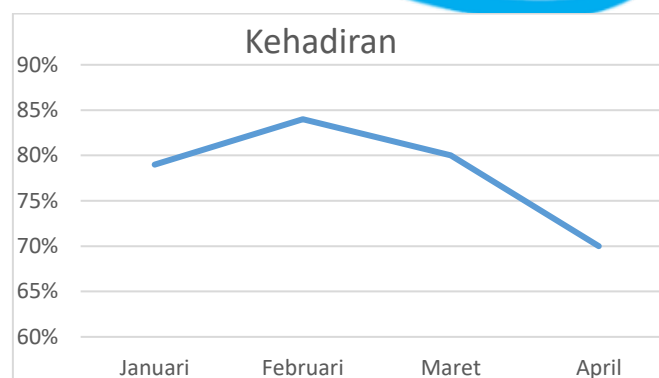
Kedisiplinan seorang guru sangatlah penting karena ini akan mencotohkan kepada murid-muridnya sehingga pemimpin yang ada di sekolah perlu memperhatikan guru atau tenaga pengajar agar meminimalisir ketidakhadiran. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fenomena masalah yang terjadi adalah kurangnya kedisiplinan guru dalam melakukan tugas mengajarnya, dan ada pula guru yang datang terlambat masuk kerja, terlambat dalam mengisi jam pelajaran atau pun pulang sebelum bel jam pulang kerja. Dengan adanya ketidakdisiplinan tersebut membuktikan bahwa terdapat ketidakpuasan guru tersebut. Serta Soft skill sangatlah penting bagi seorang guru karena soft skill itu sendiri menjadi konteks kebutuhan bagi dunia pendidikan sekarang. Pendidikan Soft skill bagi guru adalah untuk menambah kemampuan keterampilan dan keahlian dalam mencapai tujuan yang terdiri dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Salah satu data pendukung yang perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan kejadian yang sedang diteliti ini berkaitan dengan Soft skills, Disiplin Kerja terhadap Kepuasan kerja peneliti melakukan langkah

kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal jurnal melalui internet. Menurut Menurut “Siti hamadiyah dan Sri palupi (2011) dalam jurnal yang berjudul Peningkatan soft skills tanggung jawab dan disiplin teritegerasi melalui pembelajaran praktek patiseri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran praktik. Baik dalam kerja kelompok maupun individu mahasiswa telah mampu menunjukkan kinerja tanggung jawab persiapan diri, persiapan kerja proses produksi, penyajian dan berkemas antara hampir selalu dan konsisten. Demikian halnya dengan kinerja disiplin telah memberi makna bagi penguasaan soft skills. Menurut “Menurut Yusnaena, syahrul Effendy dan erdasti husni (2017) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh kemampuan Soft Skills karyawan terhadap kepuasan mahasiswa dari sisi pelayanan pada fakultas ekonomi universitas dharma andala padang. Hasil Penelitiannya adalah Hasil penelitian inisiatif efek dimensi pada kepuasan siswa dalam hal layanan. Komitmen dimensi berpengaruh pada kepuasan layanan”.

Berikut ini adalah data dari kehadiran guru SLTA yang ada di kecamatan Majalaya :



Gambar 1.1

Data empiric kehadiran Guru

Sumber : salah satu sekolah di kecamatan makajaya

Persamasalahan lain yang mempengaruhi kepuasan kerja seorang guru adalah, kondisi lingkungan kerja yang kurang kondusif, permasalahan itu bisa timbul karena kurangnya kesadaran seorang guru seperti membuang sampah sembarangan, meroko di lingkungan sekolah dan kecilnya konpensasi yang di berikan sehingga menyebabkan kepuasan kerja guru menjadi kurang. Berdasrkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan berjudul. **Pengaruh Soft Skills dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SLTA Sekecamatan Majalaya.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat di ketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada ke Guru Sekecamatan Majalaya adalah antara lain.

1. Kurangnya Soft Skill atau keterampilan yang dimiliki guru
2. Masih rendahnya kedisiplinan guru
3. Kurangnya ketaatan guru terhadap peraturan sekolah
4. Terlambatnya guru dalam mengisi jam pelajaran
5. Masih banyak guru yang memegang lebih dari satu mata pelajaran
6. Ada saja guru yang mangkir dalam tugas mengajarnya
7. Masih rendahnya kepuasan kerja guru

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang tentang apa yang di teliti, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bidang kajian penelitian ini adalah Bidang Manajemen khususnya Manajemen Sumber daya Manusia(MSDM).
2. Sesuai dengan judul membahas tentang Pengaruh Soft Skill dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekecamatan Majalaya.

3. Metode yang Analisis yang digunakan yaitu Metode Kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat *Statistical Product and Service Solution (SPSS)22.0 for windows*.
4. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Path Analisis
5. Responden yang akan diteliti yaitu seluruh Guru SLTA yang ada di kecamatan majalaya

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah di buat di atas, maka secara oprasional permasalahan yang akan di teliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Soft Skills Guru Sekecamatan Majalaya?
2. Bagaimana Disiplin Kerja Guru Sekecamatan Majalaya ?
3. Bagaimana Kepuasan Kerja Guru Sekecamatan Majalaya ?
4. Bagaimana hubungan Soft skill dengan Kepuasan Kerja Guru SLTA Sekecamatan Majalaya ?
5. Bagaimana Pengaruh persialSoft Skill terhadap Kepuasan Kerja Guru dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekecamatan Majalaya ?
6. Bagaimana Pengaruh Simultan antara Soft Skills dan Disiplin Kerja guru terhadap Kepuasan Kerja Guru sekecamatan Majalaya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah masalah yang telah di rumuskan yaitu untuk mengetahui pengaruh Soft skills dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekecamatan Majalaya khusus nya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan Bagaimana Softs Skills Guru sekecamatan Majalaya.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan Bagaimana Disiplin Kerja Guru sekecamatan Majalaya.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan Bagaimana Kepuasan kerja Guru sekecamatan Majalaya.

4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh Soft skill dan terhadap Kepuasan Kerja Guru SLTA Sekecamatan Majalaya
5. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Disiplin kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekecamatan Majalaya
6. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan Bagaimana Pengaruh Simultan antara Soft Skills dan Disiplin Kerja guru terhadap Kepuasan Kerja Guru sekecamatan Majalaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Bagi pembaca
penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi serta untuk menambah pengetahuan tentang Soft skill, Disiplin dan Kepuasan Kerja guru
 - b. Bagi Peneliti
Sebagai pengetahuan dan Pengalaman tentang pengaruh Soft skill dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja guru Sekecamatan Majalaya
2. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang komprehensif tentang Pengaruh Soft Skill dan Disiplin kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekecamatan Majalaya.

